

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam pembelajaran. Melalui komunikasi, pembelajaran menjadi sebuah aktifitas sosial yang lengkap. Tidak hanya bagi siswa, kemampuan komunikasi yang baik juga harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan meminimalisir kesalahan interpretasi informasi yang disampaikan. Pada pembelajaran matematika, komunikasi menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. National Council of Teacher of Mathematics (2000) menyebutkan bahwa terdapat lima kemampuan dasar matematika yakni pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*), dan representasi (*representation*).

Komunikasi merupakan bagian yang penting dalam matematika dan pembelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika, Baroody mengungkapkan sedikitnya ada 2 alasan utama yang menjadikan komunikasi penting dalam pembelajaran matematika (Asikin dan Junaedi, 2013) yaitu matematika adalah bahasa dan pembelajaran matematika merupakan aktifitas sosial. Matematika sebagai bahasa dapat dimaknai bahwa matematika bukan hanya sekedar alat bantu berfikir, alat untuk menemukan pola, atau alat untuk menyelesaikan masalah namun, matematika juga suatu alat yang sangat berguna untuk menyampaikan berbagai macam ide secara jelas dan tepat. Di dalam proses komunikasi tersebut terjadi suatu aktifitas sosial, dalam hal ini adalah interaksi antara guru dengan siswa juga interaksi antara siswa dengan siswa.

Berbagai informasi, ide, dan pemahaman dapat dibagi, didiskusikan, dan dikembangkan melalui komunikasi. Komunikasi membantu siswa untuk memiliki pemahaman matematika yang lebih baik. Pengomunikasian ide membuat siswa belajar untuk mengklarifikasi, memperluas, dan mengonsolidasi pemikiran mereka. Hal tersebut senada dengan ungkapan McIntosh (Wichelt, 2009) "*As students communicate their ideas, they learn to clarify, refine, and consolidate their thinking*". Pemahaman dapat dikembangkan, dipertajam, dan dipermanenkan dengan perantara komunikasi.

Dewasa ini, telah dilakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa di Indonesia. Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih tergolong rendah. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Asikin dan Iwan Junaedi yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa SMP masih berada pada level I sebesar 78% dan level II sebesar 15% (Asikin dan Junaedi, 2013).

Rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa menambah daftar masalah yang menghambat perkembangan pendidikan. Masalah ini bukanlah masalah sederhana yang secara otomatis dapat terselesaikan dengan menghadirkan atau mengganti metode dan atau model pembelajaran. Ada banyak komponen dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya metode atau model pembelajaran, sehingga ada berbagai faktor yang berkemungkinan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa.

Berdasar uraian diatas, maka peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa. Identifikasi faktor akan menunjukkan akar permasalahan dari rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Mengetahui akar permasalahan dengan benar akan memberikan solusi yang efektif sehingga, permasalahan rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa teratasi dengan benar dan tepat sasaran. Oleh karenanya, fokus penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Identifikasi faktor difokuskan pada komponen utama pembelajaran yakni guru dan siswa serta aktivitasnya selama kegiatan pembelajaran. Kemampuan komunikasi matematis yang disoroti mencakup komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tulisan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang diambil, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa secara lisan dan tulisan.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan kualitas pendidikan dan pengembangan kemampuan matematis siswa. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi guru dalam memilih langkah untuk memunculkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.